

BAB III

OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) yang terdiri pengetahuan (X_1), religiositas (X_2), norma subyektif (X_3), dan sikap (X_4), serta variabel terikat (*dependent variable*) yaitu minat menggunakan kartu kredit syariah (Y). Adapun subjek penelitian ini adalah dosen aktif yang mengajar disalah satu perguruan tinggi di Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Oktober 2021. Dalam Pelaksanaannya penelitian ini menggunakan kuesioner *Google Form* yang disebarakan kepada dosen diseluruh Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Manurung dan Juliandi (2014) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan situasi atau kejadian yang terjadi umumnya menyelidiki permukaan saja. Instrumen pengumpul data dapat digunakan seperti angket, daftar wawancara dan lainnya. Permasalahan dalam penelitian kuantitatif dapat ditentukan di awal penelitian sehingga bersifat sebagai hipotesis atau dugaan awal terhadap permasalahan berdasarkan apa yang dikatakan teori. Menurut Sekaran dan Bougie (2017) metode kuantitatif merupakan metode ilmiah dalam suatu penelitian di mana datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif dan desain kausalitas. Dalam hal ini analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi minat dosen di Indonesia untuk menggunakan kartu kredit syariah. Serta Penelitian kausalitas adalah penelitian yang ingin mencari penjelasan dalam bentuk hubungan sebab akibat (*cause-effect*) antar beberapa konsep atau beberapa variabel atau beberapa

strategi yang dikembangkan dalam manajemen (Ferdinand, 2014). Dengan demikian, desain kausalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, religiositas, norma subyektif, dan sikap terhadap minat menggunakan kartu kredit syariah.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasional merupakan spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel atau memanipulasikannya, operasionalisasi juga merupakan kegiatan mengubah konsep atau variabel menjadi indikator-indikator untuk variabel. Indikator ini kemudian dijadikan pertanyaan penelitian operasional (Adiyanti, 2015).

Berdasarkan paparan objek penelitian yang akan diteliti, maka berikut ini akan disajikan tabel yang memuat definisi dan operasionalisasi variabel, guna memperjelas variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.0.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Y			
Minat Menggunakan (Y) adalah tahap kecenderungan responden untuk bertindak sebelum keputusan membeli benar-benar dilakukan (Imran & Hendrawan, 2017).	a. Niat untuk menggunakan	Seberapa jauh responden meyakini bahwa penggunaan kartu kredit Syariah mempermudah sebagai alat pembayaran	Interval
	b. Kecenderungan untuk menggunakan	Sejauh mana responden berpikir bahwa ia akan menggunakan kartu kredit syariah dimasa depan	
	c. Prediksi melanjutkan untuk menggunakan dimasa depan	Sejauh mana responden dapat memprediksi keinginan untuk menggunakan kartu kredit syariah dimasa depan	

	d. Niat untuk menggunakan kartu kredit Syariah di masa depan	Sejauh mana responden dapat meyakini bahwa dimasa depan akan menggunakan kartu kredit Syariah.	
Variabel X			
Pengetahuan (X_1) adalah suatu ilmu atau pemahaman seseorang yang didapat setelah seseorang tersebut melakukan suatu penelitian terhadap objek tertentu (Romdhoni & Ratnasari, 2018).	a. Pengetahuan atas produk	Seberapa jauh responden mengetahui definisi kartu kredit Syariah dan minat menggunakan kartu kredit Syariah.	Interval
	b. Pengetahuan jenis dan ragam produk;	Seberapa jauh responden memahami beragam jenis kartu kredit Syariah.	
	c. Pengetahuan tentang sistem yang digunakan dalam produk;	Seberapa jauh responden mengetahui bagaimana sistem kartu kredit Syariah.	
	d. Pengetahuan akan manfaat dari suatu produk	Seberapa jauh responden memahami manfaat penggunaan kartu kredit Syariah.	
Religiositas (X_2) adalah suatu tingkat dimana seseorang dapat komitmen atau setia kepada agamanya secara umum sudah diketahui bahwa agama dapat berpengaruh sangat kuat bagi seseorang (Lubis, 2018)	a. Dimensi keyakinan	Sejauh mana seseorang dapat menerima hal-hal yang diyakini sebagai bagian dari agamanya.	Interval
	b. Dimensi praktik agama	Sejauh mana seseorang dapat menjalankan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya.	
	c. Dimensi pengalaman	Sejauh mana seseorang untuk percaya pada agamanya dan rasa	

		takut tidak mematuhi ajaran agamanya.	
	d. Dimensi pengetahuan agama	Seberapa jauh seseorang telah memahami dan mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci manapun yang lainnya.	
	e. Dimensi pengamalan	Mengukur sejauh mana perilaku seseorang yang termotivasi oleh ajaran ajaran agamanya dalam kehidupan sosial.	
Norma Subyektif (X_3) merupakan persepsi seseorang mengenai tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. (Suko, Sobari, & Usman, 2018)	a. Keluarga dapat memengaruhi minat menggunakan	Seberapa jauh keluarga dapat memengaruhi responden dalam minat menggunakan kartu kredit syariah.	Interval
	b. Teman dapat memengaruhi minat menggunakan	Seberapa jauh teman dapat memengaruhi responden dalam minat menggunakan kartu kredit syariah.	
Sikap (X_4) merupakan ekspresi perasaan, yang mencerminkan apakah seseorang senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, dan setuju atau tidak setuju terhadap obyek (Ali, Raza, & Puah, 2017).	a. Produk/jasa menyenangkan untuk digunakan.	Seberapa jauh responden dapat merasakan manfaat kemudahan kartu kredit Syariah.	Interval
	b. Produk/jasa berfungsi untuk melindungi ego atau citra diri	Seberapa jauh responden dapat menyadari akan minat menggunakan kartu kredit sesuai kebutuhan atau bagian dari kehidupan konsumtif.	

	c. Produk/jasa berfungsi mengekspresikan nilai	Sejauh mana responden dapat menyadari minat kepemilikan kartu kredit syariah mendatangkan banyak manfaat.	
	d. Produk/jasa diperoleh melalui pengetahuan	Seberapa jauh responden dapat meyakini bahwa minat kepemilikan kartu kredit Syariah sudah sesuai dengan pengetahuan yang didapatkan.	

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti, karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2014). Penelitian yang dilakukan umumnya tidak meneliti semua populasi. Oleh karenanya, diambil sebagian anggota populasi atau sampel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh dosen aktif yang mengajar disalah satu perguruan tinggi di Indonesia (PDDikti, 2021).

3.5.2 Sampel

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus penelitian tidak mungkin untuk meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu dibentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel (Ferdinand, 2014).

Dua pendekatan dalam sampling biasanya digunakan dalam penelitian adalah *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Non-Probability sampling* merupakan desain pengambilan sampel di mana elemen populasi tidak mempunyai peluang atau probabilitas yang diketahui untuk ditentukan sebelumnya untuk terpilih sebagai subjek sampel (Sekaran & Bougie, 2017). Penelitian ini menggunakan Teknik *non-probability sampling* dengan menggunakan *Purposive*

sampling karena pengambilan sampel dilakukan dengan memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Untuk itu, sampel dalam penelitian ini dibatasi oleh kriteria berikut ini:

1. Dosen aktif yang mengajar disalah satu perguruan tinggi di Indonesia
2. Mempunyai penghasilan lebih dari Rp. 3.500.000,-

Untuk mengetahui jumlah sampel dari populasi yang akan diambil, perlu dilakukan pengukuran yang dapat menentukan berapa banyak jumlah sampel, maka digunakan rumus Hair et. al (2014) yang mengatakan bahwa ukuran minimum sampel harus sama atau lebih besar dari berikut ini:

1. 10 kali jumlah terbesar dari indikator formatif yang digunakan untuk mengukur satu konstruksi, atau
2. 10 kali jumlah terbesar jalur struktural yang diarahkan pada konstruksi tertentu dalam model struktural.

Menurut hal di atas diketahui perolehan minimal sampel dilihat dari jumlah indikator pada setiap variabel yang ada dan sampel yang akan diambil dapat dihitung menggunakan 10 kali dari total indikator yang ada pada setiap variabel dengan rumus seperti berikut ini:

$$(V1 + V2 + V3 + \dots) \times 10 = n$$

Keterangan:

V_n = Jumlah Indikator Setiap Variabel

n = Ukuran Sampel

Berdasarkan rumus di atas maka dapat dihitung banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$(4 + 4 + 5 + 2 + 4) \times 10 = 190$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah responden dalam penelitian ini adalah 190 dosen aktif yang mengajar diseluruh perguruan tinggi di Indonesia.

3.6 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai teknik pengujian instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan

3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama (Aprilliana, 2020). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Menurut Sekaran dan Bougie (2017) Kuesioner adalah rangkaian pertanyaan tertulis yang dirumuskan sebelumnya di mana responden mencatat jawaban, biasanya dalam alternatif yang disusun secara cukup terbatas. Penyebaran kuesioner dilakukan menggunakan *Google Form* dan kemudian akan disebarluaskan melalui sosial media kepada dosen di Indonesia.

Instrumen ini dikembangkan dengan menggunakan skala *semantic differential*. Menurut Sekaran dan Bougie (2017) skala diferensial semantik digunakan untuk menilai sikap responden terhadap merek, iklan, objek, atau orang tertentu. Beberapa atribut dua kutub (bipolar) diidentifikasi dengan ujung-ujung ekstrem dari skala dan responden diminta untuk menunjukkan sikap mereka pada suatu jarak *semantic* terhadap individu, objek, atau kejadian tertentu pada masing-masing atribut. Kata sifat dua kutub yang dapat digunakan adalah seperti baik-buruk, kuat-lemah, panas-dingin.

Biasanya dalam skala *semantic differential* ini tersaji dalam skala tujuh poin dengan atribut bipolar yang ditunjukkan pada nilai ekstremnya, yang mana nilainya dari sangat negatif (terletak di kiri) sampai dengan sangat positif (terletak di kanan) (Sekaran & Bougie, 2017). Pada penelitian ini penulis mengurutkan dari kiri ke kanan dengan menggunakan skala pengukuran mulai dari angka 1 hingga angka 7.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 2 cara yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang dia ketahui (Baridwan, 2015). Responden dalam penelitian ini adalah dosen di Indonesia.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan membaca literatur berupa buku, majalah, teks, koran, jurnal, artikel, dan media lainnya yang relevan dengan penelitian (Adiyanti, 2015).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data atau teknik pengolahan data agar menghasilkan informasi yang dapat dipahami dengan mudah. Terdapat beberapa teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Deskriptif

Setelah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner terkumpul, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah mengolah data sehingga dari hasil tersebut dapat dilihat apakah antara variabel pengetahuan (X_1), religiositas (X_2), norma subyektif (X_3), dan sikap (X_4) memiliki pengaruh terhadap variabel minat menggunakan kartu kredit syariah (Y). Prosedur yang digunakan menurut Sekaran dan Bougie (2017) dalam pengelolaan data penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Editing* (Pemeriksaan)

Proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan. Tujuan dilakukan *editing* adalah untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan dan kekurangan data yang terdapat pada catatan di lapangan.

2. *Coding* (Proses Pemberian Identitas)

Coding yaitu mengklasifikasikan semua jawaban dari responden ke dalam kategori-kategori yang biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

3. *Scoring* (Proses Pemberian Angka)

Scoring yaitu pemberian skor untuk setiap opsi dari item berdasarkan ketentuan yang ada di mana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan dalam angket atau kuesioner menggunakan skala *semantic differential* yang digunakan untuk mengukur, pendapat, dan seseorang atau sekelompok orang tentang

fenomena sosial. Jawaban setiap instrumen skala ini mempunyai bobot dari sangat positif sampai sangat negatif.

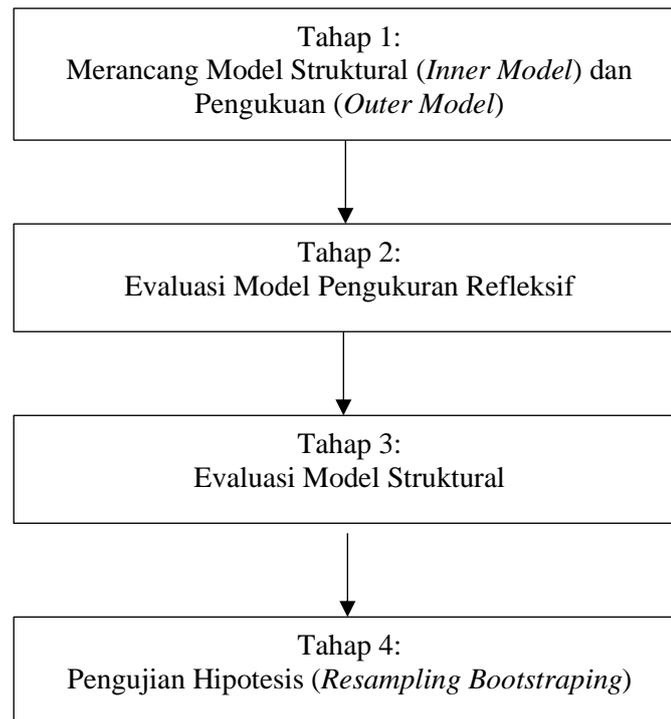
4. *Tabulating*

Tabulating yaitu perhitungan hasil *scoring* yang dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item dari setiap variabel.

3.7.2 Analisis *Partial Least Square – Structural Equation Modeling*

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan teknik analisis gabungan dari dua metodologi disiplin ilmu yaitu perspektif ekonometrika yang memfokuskan pada prediksi dan psychometrika yang mampu untuk menggambarkan konsep model dengan variabel laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung) akan tetapi diukur melalui indikator-indikatornya. SEM secara esensial menawarkan kemampuan untuk melakukan analisis jalur dengan variabel laten. SEM dengan pendekatan *Partial Least Square* merupakan metode analisis yang *powerful* dan sering disebut juga *soft modeling* karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (*Ordinary Least Square*) regresi, seperti data harus terdistribusi normal secara multivariate dan tidak adanya problem multikolonieritas antar variabel eksogen. Tujuan PLS-SEM yaitu untuk mengembangkan teori atau membangun teori (orientasi prediksi) (Ghozali, 2014). Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik analisis data PLS berbasis SEM karena mencoba mengungkap hipotesis yang telah dirumuskan. Selanjutnya, metode ini juga berguna dalam memverifikasi model yang ditawarkan (Monoarfa, et al., 2021).

Dalam tahapan analisis PLS-SEM terdapat empat tahap yang akan mempengaruhi tahapan selanjutnya dan penelitian ini akan dibantu dengan menggunakan *software* smartPLS. Empat tahapan tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut (Ghozali, 2014):



Gambar 3.0.1
Tahapan Pengujian PLS-SEM

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian menggunakan PLS-SEM sebagai berikut:

1. Merancang Model Struktural (*Inner Model*) dan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Model struktural (*inner model*) menunjukkan hubungan-hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk berdasarkan pada *substantive theory*. Model persamaan untuk *inner model* yaitu sebagai berikut:

$$\eta = \beta o + \beta \eta + \Gamma \xi + \zeta$$

η adalah vektor variabel endogen (dependen), ξ adalah vektor variabel eksogen (independen), dan ζ adalah variabel residual (*unexplained variance*). Pada dasarnya PLS didesain untuk model *recursive* (model yang mempunyai satu arah kausalitas), maka hubungan antara variabel laten independen terhadap variabel

laten dependen sering disebut dengan *causal chain system* yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\eta = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

β_{ji} dan γ_{jb} adalah koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten endogen (η) dan variabel eksogen (ξ), i dan b merupakan *range indices*, sedangkan ζ_j merupakan *inner residual variable*.

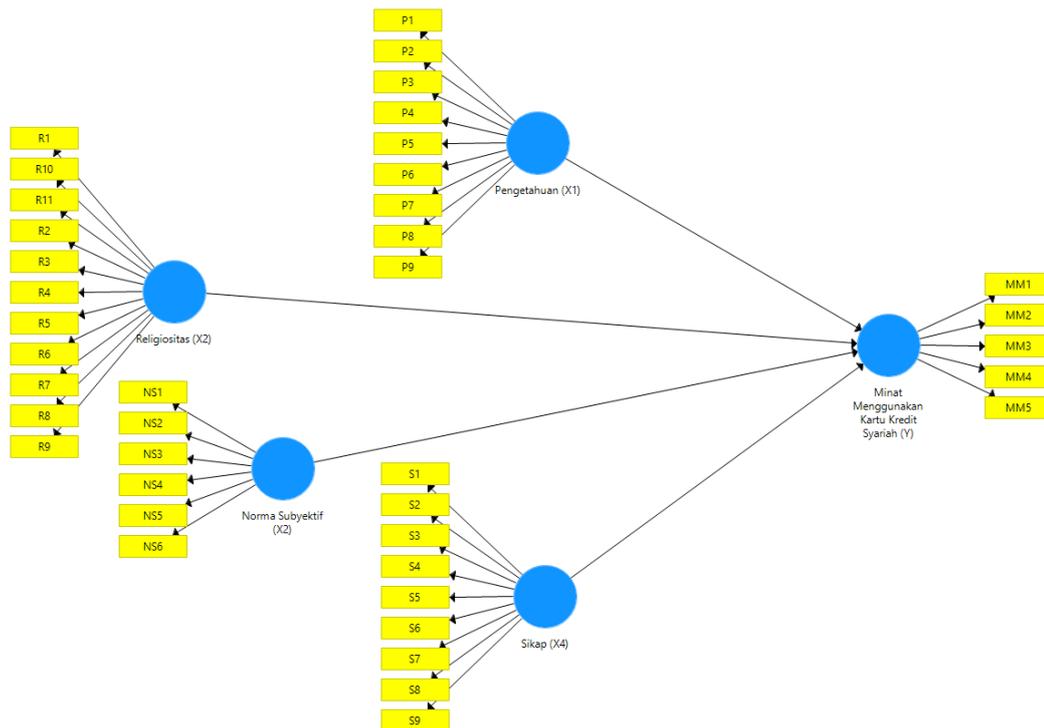
Dalam penelitian ini variabel laten endogen adalah minat menggunakan kartu kredit Syariah, sedangkan variabel laten eksogen adalah pengetahuan, Religiositas, norma subyektif, dan sikap. Selanjutnya adalah menentukan variabel laten dengan merancang model pengukuran (*outer model*). *Outer model* atau model pengukuran menunjukkan bagaimana setiap blok indikatornya berhubungan dengan variabel latennya. Dalam penelitian ini blok indikator yang digunakan adalah blok indikator refleksif, dapat ditulis dalam persamaan sebagai berikut:

$$x = \Lambda_x \xi + \epsilon_x$$

$$y = \Lambda_y \eta + \epsilon_y$$

x dan y merupakan variabel atau indikator untuk variabel laten eksogen (ξ) dan endogen (η). Λ_x dan Λ_y adalah matriks loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dan indikatornya. Sedangkan ϵ_x dan ϵ_y merupakan residual kesalahan pengukuran (*measurement error*).

Pada penelitian ini, *outer model* dapat dibangun berdasarkan indikator pada variabel endogen minat menggunakan kartu kredit syariah empat indikator (MM1, MM2, MM3, MM4, MM5) variabel eksogen pengetahuan dibangun oleh empat indikator (P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7, P8, P9), variabel eksogen Religiositas dibangun oleh lima indikator (R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10, R11), variabel eksogen norma subyektif dibangun atas dua indikator (NS1, NS2, NS3, NS4, NS5, NS6), dan variabel eksogen sikap dibangun atas empat indikator (S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, S9) Berikut adalah rancangan model penelitian:



Gambar 3.0.2
Rancangan Model PLS-SEM
Sumber: Hasil Output Pengujian dengan SmartPLS

2. Evaluasi Model Pengukuran Reflektif

Karena PLS tidak mensyaratkan adanya asumsi distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka Teknik parametrik untuk menguji atau mengevaluasi signifikansi tidak diperlukan. Dalam evaluasi model PLS berdasarkan pada orientasi prediksi yang mempunyai sifat non-parametrik. Model evaluasi PLS dilakukan dengan menilai *outer model* dan *inner model*. Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Menurut Fornell dan Bookstein dikutip dalam Ghazali (2014) konstruk seperti personalitas atau sikap umumnya dipandang sebagai faktor yang menimbulkan sesuatu yang kita amati sehingga realisasi indikatornya berbentuk reflektif. Dalam penelitian ini model pengukuran yang digunakan adalah reflektif karena memakai konstruk sikap sebagai faktor yang menimbulkan minat individu untuk mengadopsi sesuatu. *Outer model* dengan indikator reflektif dievaluasi melalui validitas *convergent* dan *discriminant* dari indikator pembentuk konstruk laten dan *composite reliability* untuk blok indikator. Sehingga dalam evaluasi ini akan menganalisis validitas,

reliabilitas serta melihat tingkat prediksi setiap indikator terhadap variabel laten dengan menganalisis hal-hal berikut:

- a. *Convergent Validity* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variable*) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Ukuran refleksif individual yang biasanya digunakan untuk menilai validitas *convergent* yaitu nilai *loading factor* harus lebih dari 0,70. Namun Chin mengungkapkan dikutip dalam Ghozali (2014) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading faktor 0,5 – 0,6 masih dianggap cukup.
- b. *Discriminant Validity* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variable*) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Untuk menguji *discriminant validity* dengan indikator refleksif yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus $> 0,70$. Uji *discriminant validity* juga dapat membandingkan akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. *Discriminant validity* yang baik ditunjukkan dari akar kuadrat AVE untuk tiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model.
- c. *Average Variance Extracted* (AVE), yaitu pengujian untuk menilai rata-rata *communality* pada setiap variabel laten dalam model refleksif. Nilai AVE disarankan harus lebih besar dari 0,50 atau lebih *variance* dari indikator dapat dijelaskan. Setidaknya faktor laten mampu menjelaskan setiap indikator sebesar 50% dari *variance*.
- d. *Composite Reliability*, pengujian ini dapat dilakukan guna mengukur internal konsistensi atau mengukur reliabilitas model pengukuran. *Composite reliability* atau disebut juga dengan *Dillon-Goldsteins* harus mempunyai nilai lebih dari 0,7. Untuk menguji reliabilitas dapat digunakan dua cara yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha*, namun demikian penggunaan *cronbach's alpha* untuk menguji reliabilitas akan memberikan nilai yang lebih rendah sehingga *composite reliability* lebih akurat dalam menguji reliabilitas suatu konstruk.

3. Evaluasi Model Struktural

Model struktural atau inner model bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. *Inner model* dievaluasi dengan melihat besarnya presentase *variance* yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai *R-Square* untuk konstrul laten endogen, *Stone-Geisser* test untuk menguji *predictive relevance*, dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Hal ini dijelaskan, sebagai berikut:

- a. Analisis *R-Square* (R^2), dalam menilai model struktural dengan PLS dimulai dengan nilai *R-Square* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Nilai *R-Square* (R^2) 0,75, 050, dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat, dan lemah. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*. Hasil dari PLS *R-Square* merepresentasi jumlah *variance* dari konstruk yang dijelaskan oleh model.
- b. Analisis *Multicollinearity* merupakan pengujian ada tidaknya multikolinearitas dalam model PLS-SEM yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* < 0.20 atau nilai VIF > 5 maka diduga terdapat multikolinearitas
- c. Analisis F^2 (*effect size*) yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat prediktor variabel laten. Nilai F^2 0.02, 0.15 dan 0.35 sama dengan yang disarankan oleh Cohen dalam Ghazali (2014). Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa prediktor variabel laten memiliki pengaruh kecil, menengah dan besar pada level struktural.
- d. Analisis *Q-Square Predictive Relevance* atau sering disebut *predictive sample reuse*. Teknik ini dapat merepresentasi sintesis dari *cross validation* dan fungsi *fitting* dengan prediksi dari *observed* variabel dan estimasi dari parameter konstruk. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance*, sedangkan nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Model pengukuran dapat diuji dengan rumus sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2)(1 - R2^2)$$

- e. Analisis *Goodness of Fit* (GoF). Menurut struktur PLS setiap bagian dari model membutuhkan validasi model pengukuran, model struktural, dan keseluruhan model. Untuk PLS path modeling menyediakan tiga ukuran *fit indexes* yang berbeda yaitu *community index*, *redundancy index* dan *goodness of fit* (GoF) index. Kriteria GoF yang dikembangkan oleh Tenenhaus dalam Ghozali (2014) dengan sebutan GoF Index. GoF index ini dikembangkan untuk mengevaluasi model pengukuran dan model struktural dan disamping itu menyediakan pengukuran sederhana untuk keseluruhan dari prediksi model. Kategori nilai GoF yaitu GoF small 0.10, GoF medium 0.25 dan GoF large 0.36. Formula yang dapat digunakan untuk menghitung GoF adalah sebagai berikut:

$$\text{GoF} = \sqrt{\text{AVE} \times R^2}$$

4. Pengujian Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Selanjutnya evaluasi model dilakukan dengan melihat nilai signifikansi untuk mengetahui pengaruh antar variabel melalui prosedur *jackknifing* atau *bootstrapping*. Uji signifikansi pada model SEM dengan PLS bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pengujian hipotesis dengan metode SEM PLS dilakukan dengan cara melakukan proses bootstrapping dengan bantuan program komputer smartPLS 3.3 sehingga diperoleh hubungan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen (Alfa, Rachmatin, & Agustina, 2017). Uji hipotesis dilakukan untuk membandingkan antara t hitung dan t tabel. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$), maka hipotesis diterima. Selain itu pun, untuk menguji hipotesis dalam PLS-SEM dapat dilihat dari nilai *p-value*, apabila nilai *p-value* ini lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima dan begitu pun sebaliknya. Berikut ini merupakan rumusan hipotesis yang akan diajukan:

a. Hipotesis pertama

$H_0: \beta \leq 0$, artinya pengetahuan tidak berpengaruh positif terhadap minat menggunakan kartu kredit syariah.

$H_a: \beta > 0$, artinya pengetahuann berpengaruh positif terhadap minat menggunakan kartu kredit syariah.

b. Hipotesis kedua

$H_0: \beta \leq 0$, artinya Religiositas tidak berpengaruh positif terhadap minat menggunakan kartu kredit syariah.

$H_a: \beta > 0$, artinya Religiositas berpengaruh positif terhadap minat menggunakan kartu kredit syariah.

c. Hipotesis ketiga

$H_0: \beta \leq 0$, artinya norma subyektif tidak berpengaruh positif terhadap minat menggunakan kartu kredit syariah.

$H_a: \beta > 0$, artinya norma subyektif berpengaruh positif terhadap minat menggunakan kartu kredit syariah.

d. Hipotesis keempat

$H_0: \beta \leq 0$, artinya sikap tidak berpengaruh positif terhadap minat menggunakan kartu kredit syariah.

$H_a: \beta > 0$, artinya sikap berpengaruh positif terhadap minat menggunakan kartu kredit syariah.